BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Silalahi (2012, hlm. 12) metode penelitian merupakan “cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masyarakat tersebut.”

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2010 hlm.147) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Zuriah (2009, hlm. 47) adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.

Dalam suatu penelitian, keberhasilan tergantung pada metode yang dilakukan. Metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari gejala-gejala tersebut. hal tersebut senada diungkapkan oleh Bungin (2011, hlm.44) bahwa “penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi”. Pada penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi, akan tetapi

hanya menjelaskan suatu fenomena, gejala atau kejadian di lapangan yang sebenarnya terjadi.

Metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil tertuju pada masalah yang sedang terjadi dan berada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai pengaruh keberadaan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam metodologi penelitian dikenal ada dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif atau secara sederhana dapat dikatakan penelitian yang berdasarkan angka-angka. Secara luasnya dikemukakan oleh Suyiono (2014, hlm. 8) bahwa,

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kemasyarakatan, dimana penelitian ini berdasarkan pada gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Pendapat yang sama dikatakan oleh Bungin (2011, hlm. 40) bahwa “semua objek kemasyarakatan dan ruang lingkup penelitian kuantitatif”.

3.1.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Creswell (2014, hlm. 76) mengemukakan bahwa “variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi”. Dengan demikian, variabel dapat dipahami sebagai hal-hal yang dapat diamati dan diukur dalam suatu penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 39) “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen adalah

Nurul Nurussyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang dipengaruhi”. Agar lebih jelasnya variabel penelitian tersebut adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
1. keberadaan Industri a. Jenis Industri b. Jumlah karyawan c. Profil Karyawan: 1) Jenis kelamin 2) Usia 3) Tingkat pendidikan 4) Daerah asal 2. Lahan Pabrik	1. Diversifikasi Mata Pencaharian Masyarakat a. Perubahan mata pencaharian b. Peluang kesempatan bekerja 2. Kesejahteraan masyarakat a. Pendapatan b. pengeluaran c. keadaan tempat tinggal d. fasilitas tempat tinggal e. kesehatan anggota keluarga f. kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan g. kemudahan menyekolahkan anak h. kemudahan mendapatkan fasilitasi transportasi.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian kuantitatif yaitu pihak-pihak yang akan dijadikan sasaran peneliti sebagai sumber informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa partisipannya yaitu masyarakat Desa Ciburial, dan perangkat Desa Ciburial.

Sasaran utama sebagai informasi peneliti yaitu masyarakat Desa Ciburial, dari respon masyarakat Desa Ciburial terhadap penelitian ini akan diperoleh hasil data mengenai diversifikikasi mata pencaharian dan data kesejahteraan masyarakat.

Nurul Nursiyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah sumber data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan. Adapun mengenai objek yang hendak diteliti adalah dinamakan dengan populasi dan sampel penelitian. Mengenai populasi Sugiyono (2014, hlm.80) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ciburial, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Berikut klasifikasi pupolasi berdasarkan angka angkatan kerja atau usia produktif, yaitu usia 15-65 tahun

Tabel 3.2.

Keadaan Populasi Berdasarkan Usia Produktif Tahun 2016

Usia	Jumlah
15-19	617
20-26	797
27-40	1489
41-56	1226
57-65	387
Total	4516

Sumber: Monografi Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut Tahun

2016

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Sumaatmaja (1988, hlm. 112) “sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili pupolasi yang bersangkutan”. Berdasarkan pengertian

Nurul Nurusiyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik insidental sampling. Insidental sampling adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika seseorang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerrance*)

Perhitungan Rumusan Slovin diatas dengan menggunakan batas toleransi 10%, akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 orang. Berikut perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned} n &= \frac{4516}{1 + 4516 \cdot 10\%^2} \\ &= \frac{4516}{1 + 45.16} \\ &= \frac{4516}{46.16} \end{aligned}$$

= 97.8 dibulatkan menjadi 98 responden

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Dampak Keberadaan Industri Terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut” untuk memeberikan kemudahan dan

menghindari salah tafsir dalam penelitian ini peneliti akan membatasi definisi operasional sebagai berikut

1) **Industri**

Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi bahan siap pakai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dalam variabel yang akan diteliti dari keberadaan industri peneliti memfokuskan pada kegiatan inudstri dan dampak dari industri.

2) **Diversifikasi Mata Pencaharian**

Secara singkat diversifikasi adalah keberagaman jenis mata pencaharian dalam sebuah lingkup wilayah, hal tersebut dikuatkan oleh Pakpahan (dalam hardono, dan sallem, 2000) bahwa “diversifikasi mengandung makna peluasan atau peningkatan keberagaman”. Diversifikasi pada mata pencaharian masyarakat biasanya dapat terjadi karena perubahan pada sektor perekonomian, misalnya dari pertanian atau perkebunan menjadi sektor industri.

3) **Kesejahteraan**

Pengertian terakhir menurut Rambe (dalam Sunarti 2004, hlm. 13) adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan ahwa kesejahteraan sosial adalah sebuah kondisi bahwa manusia mampu berkecukupan dalam kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan dan papan.

4) **Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok orang atau individu yang hidup bersama dalam kultur dan teritorial yang sama dan menjalani kehidupannya secara terintegritas dengan kebudayaan yang digunakan sebagai alat. Namun ada yang berpendapat juga bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem sosial yang didalamnya berisi prasyarat yang esensial untuk kelanjutan ketahanan kehidupan suatu sistem

3.5 **Instrumen Penelitian**

Nurul Nurusiyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya penelitian haruslah relevan dengan kondisi sebenarnya, maka dari itu diperlukan alat ukur untuk menunjang sebuah penelitian tersebut. instrument penelitian merupakan salah satu alat ukur untuk mempermudah perhitungan pada penelitian, hal tersebut senada diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa “Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keberadaan industri sebagai variabel (X) dan diversifikasi mata pencaharian sebagai variabel (Y1), serta tingkat kesejahteraan (Y2). Maka untuk keberlangsungan penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

3.5.1 Observasi

Menurut Tika (2005, hlm. 44) mengatakan bahwa “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Sugiyono (2014, hlm. 145) menambahkan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi yang akan diteliti sebagai bahan kajian yaitu Desa Ciburial sebagai desa yang paling dekat dengan kawasan industri. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi fisik maupun keadaan sosial di daerah penelitian. Data ini dapat digunakan sebagai data awal untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini teknik observasi menggunakan dua objek penelitian yaitu objek fisik sosial. Objek sosialnya mengkaji mengenai pengaruh keberadaan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan industri pabrik tersebut.

3.5.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari masyarakat mengenai dampak keberadaan industri dilingkungan pedesaan mereka.

3.5.3 Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Tika (2005, hlm. 60) “data sekunder adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti tidak secara langsung dari suatu subjek dan objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perorangan, dan sebagainya.”

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Monografi Desa Ciburial dan data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, sebagai penunjang kelengkapan data dengan tujuan untuk mengetahui jumlah penduduk usia produktif dan gambaran kesejahteraan di Desa Ciburial tersebut.

3.6 Prosedur Penelitian

Pengelolaan data pada penelitian ini meliputi langkah yang akan dilakukan penelitian dalam mengelola hasil data secara sistematis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau mengoreksi data merupakan langkah dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data yang akan terkumpul melalui data primer, yaitu pedoman wawancara dan data sekunder seperti data tidak langsung berupa file, dokumen, seperti contoh data monografi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana peneliti mulai terjun kepalangan, mencari data dari setiap responden dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan melaksanakan wawancara.

3.6.3 Tahap Mengelola Data

Setelah data diperoleh, peneliti mulai kepada tahap selanjutnya yaitu tahap mengelola data dengan tahap editing data atau pengecekan data-data yang telah dikumpulkan agar data yang diolah lebih lanjut adalah data-data yang baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.6.4 Tahap Menyusun Laporan

Tahap menyusun laporan merupakan tahap dimana hasil penelitian mulai dituangkan dalam bentuk laporan yang sistematis sesuai pendoman yang sudah ada.

3.7 Analisis Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988, hlm.35) bahwa “analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data-data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk kesimpulan penelitian.” Tujuan dari analisis data adalah untuk memecahkan permasalahan penelitian, memperlihatkan hubungan atau pengaruh yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dan acuan untuk membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik dan sosial yang nampak dilokasi penelitian seperti gambaran keberadaan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian, perubahan mata pencaharian, serta peluang kesempatan bekerja untuk masyarakat. Sedangkan, analisis statistik diperlukan untuk menganalisis kumpulan fakta yang berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan persoalan penelitian seperti data untuk menentukan pengaruh keberadaan industri terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Ciburial. Analisis tersebut antara lain:

3.7.1 Analisis Persentase

Menurut Santosa (2001, hlm. 229) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan menggubakan formula.” Tujuan dari analisis presentase adalah untuk menghitung besarnya proporsi dalam alternatif jawaban.

Berikut rumus analisis presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase
 F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden
 N = Jumlah seluruh responden
 100% = Bilangan konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa presentase.. Maka dari itu, peneliti memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dijelaskan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Kriteria Presentase

Presentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian Kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)

3.7.2 Teknik Pengharkatan (Skoring)

Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data statistik. Teknik pengharkatan atau skoring ini merupakan salah satu teknik data statistik yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraannya. Indikator kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat statistik atau BPS yang meliputi perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Adapun hasil dari teknik pengharkatan ini adalah akan diketahui bagaimana tingkat kesejahteraan mulai dari tinggi, sedang, dan rendah sebagai pengaruh dari keberadaan inndustri di Desa tersebut. Penjabaran indikator keluarga sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Indikator Keluarga Sejahtera

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi	Jika sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membung	3
		Sedang	Jika pendapatan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	2
		Rendah	Jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga	1
2	Pengeluaran	Tinggi	Jika kebutuhan digunakan untuk kebutuhan terisier (wisata)	3
		Sedang	Jika pengeluaran digunakan untuk kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, pakaian, peralatan rumah tangga, transportasi)	2
		Rendah	Jika pengeluaran hanya digunakan untuk kebutuhan primer (makan)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	Jika rumah seluruhnya terbuat dari tembok, berlantai keramik, dan luas lebih dari 50m ²	3
		Semi permanen	Jika dinding rumah terbuat dari setengah tembok, setengah bambu, berlantai pelster dan berukuran lebih dari 50m ²	2
		Tidak permanen	Jika dinding rumah seluruhnya memakai bambu, berlantai tanah, dan luas kurang dari 50m ²	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	Jika runagan memiliki seluruh ruangan (kamar tidur, MCK, dapur, dan ruang tamu)	3

Nurul Nursiyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sedang	Jika rumah tidak memiliki ruang tamu dan ruang keluarga	2
		Kurang	Jika tidak memiliki MCK dan dapur	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Baik	Jika seluruh anggota keluarga sehat	3
		Cukup	Jika anggota keluarga memiliki penyakit tetapi rutin memalukan cek kesehatan	2
		Kurang	Jika annggota keluarga memiliki penyakit tetapi tidak rutin cek kesehatan	1
6	Kemudahan mendapat fasilitas kesehatan	Mudah	Jika jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak antara rumah ke fasilitas kesehatan >3 Km	1
7	Kemudahan menyekohlakan anak	Mudah	Jika jarak anatar rumah kesekolah <1 Km	3
		Sedang	Jika jarak anatar rumah kesekolah 1-3 Km	2
		Sulit	Jika jarak anatar rumah kesekolah >3 Km	1
8	Kemudahan mendapatka fasilitas transportasi	Mudah	Jika jarak rumah ke jalan raya <3 Km	3
		Sulit	Jika jarak rumah ke jalan raya 1-3 Km	2
		Sedang	Jika jarak rumah ke jalan raya >3 Km	1

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Kriteria untuk masing-masing kalsifikasi sebagai berikut

Tingkat kesejahteraan tinggi: nilai skor 20-24

Tingkat kesejahteraan sedang: nilai skor 14-19

Tingkat kesejahteraan rendah: nilai skor 8-13